

The Effect of Using Photovoice Media on the Writing Skills of Grade 3 Elementary School Students

[Pengaruh Penggunaan Media Photovoice Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar]

Ajeng Nurmadi Cahyanti¹⁾, Ermawati Zulikhatin Nuroh ^{*,2)}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ajengnur258@gmail.com¹⁾ ermawati@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *The research is motivated by a lack of understanding of students in using good and correct Indonesian. This can be seen in the inappropriate choice of words, ineffective sentences, and spelling errors in writing simple narrative essays. This study aims to determine the effect of using photovoice media on the writing skills of grade 3 elementary school students. The implementation of this research used an experimental research method with a One Group Pre-test Post-test Design. The research sample was taken using saturated sampling with a total sample of 20 students in grade 3 of SDN Krembung 1. Data collection techniques were carried out using observation as initial information, writing skills test (pretest and posttest), and activity documentation. The data was tested with a normality test, because the data obtained was normally distributed, the Paired Sample T-Test was conducted. The results of the paired sample t-test are known to have the Sig Value. (2-tailed) is $0,000 < 0,05$. While the Mean Paired Defferences result is $-28,104$. It can be concluded that there is a significant effect of the use photovoice media on the writing skills of grade 3 students of SDN Krembung 1.*

Keywords - photovoice media; writing skills, simple narrative essays

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang mempunyai siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pemilihan kata yang tidak tepat, kalimat yang kurang efektif, dan kesalahan ejaan dalam menulis karangan narasi sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan sampling jenuh dengan jumlah sampel 20 siswa pada kelas 3 SDN Krembung 1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi sebagai informasi awal, tes keterampilan menulis (pretest dan posttest), dan dokumentasi kegiatan. Data diuji dengan uji normalitas, karena data yang diperoleh berdistribusi normal maka dilakukan uji Paired Sample T-Test. Hasil uji paired sample t-test diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil Mean Paired Defferences adalah sebesar $-28,104$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 SDN Krembung 1.*

Kata Kunci - media photovoice, keterampilan menulis, karangan narasi sederhana

I. PENDAHULUAN

Pengalaman pertama yang menentukan dasar kepribadian seseorang yaitu ada di lingkungan persekolahan yang paling utama di sekolah dasar. Guru harus membekali siswanya untuk memiliki kepribadian, kemampuan dan keterampilan dasar yang baik. Untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi pengalaman pada tingkat yang lebih tinggi. Keterampilan dalam berbahasa diketahui ada 4 komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis [1]. Keterampilan yang perlu ditingkatkan salah satunya yaitu keterampilan menulis siswa. Pada umumnya, keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang menuangkan ide, pikiran, gagasan, pendapat mengenai suatu hal, tanggapan tentang suatu pernyataan, maupun pengungkapan bentuk perasaan yang menggunakan bahasa tulis.

Masalah yang sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SD yaitu kurang mempunyai siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat pada pemilihan kata yang tidak tepat, kalimat yang kurang efektif, dan kesalahan dalam ejaan. Selain itu juga mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide karena sulit memilih kata atau membuat kalimat sehingga kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan literasi siswa [2]. Untuk itu perlu dibutuhkannya media dalam membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa SD yaitu dengan menggunakan media photovoice. Media photovoice digunakan dalam pembelajaran untuk mengajak siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan dan bekerja sama

dalam kelompok sehingga dapat mengembangkan daya kreatif siswa melalui fotografi dan teknik tertentu. Media ini memiliki pesan secara tersirat dengan narasi untuk membuat pembelajaran lebih efektif.

Penggunaan media photovoice untuk mengetahui keterampilan menulis siswa itu sendiri memang belum banyak riset yang menelitinya. Namun banyak juga para peneliti menggunakan photovoice sebagai media dalam penelitiannya. Pertama, skripsi yang disusun oleh Cely Ermin Sena, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Penggunaan Media Photovoice Sebagai Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Sleman” [3]. Hasil penelitian dalam skripsi ini menjelaskan Langkah-langkah media photovoice sebagai layanan informasi karir siswa Kelas XI MAN 2 Sleman yaitu, 1) perencanaan dan persiapan, 2) penyajian materi menggunakan media photovoice, 3) evaluasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya pada penggunaan media photovoice. Dan perbedaannya yaitu peneliti mengarahkan variabel bebas pada layanan informasi karir siswa kelas XI MAN 2 Sleman sedangkan penulis pada keterampilan menulis siswa kelas 3 SD. Subjek yang diteliti berbeda antara peneliti dengan penulis yaitu pada jenjang Pendidikan siswa, penulis melakukan di tingkat SD dan peneliti di tingkat SMA.

Kedua, tesis yang disusun oleh Ifa Amalia Anwar, Program Studi Pengajaran Bahasa Inggris, Universitas Islam Malang dengan judul “Pengaruh Penggunaan Video dan Photovoice Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi” [4]. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAN 1 Banyuwangi yang diajar dengan menggunakan video dan photovoice memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam menulis teks eksplanasi berbeda dengan siswa yang hanya diajar menggunakan power point. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen dengan desain quasi eksperimen. Terdapat persamaan dan perbedaan antara aspek yang diteliti penulis dan peneliti. Persamaannya pada media yang digunakan yaitu photovoice dan metode penelitiannya. Untuk perbedaannya terlihat pada aspek yang diteliti yaitu prestasi belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi sedangkan penulis lebih mengarah pada keterampilan menulis siswa. Dan subyek yang diteliti pun berbeda, subyek peneliti pada siswa menengah atas sedangkan penulis pada siswa sekolah dasar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Sofia Nurjannah; Rifki Rijal, dkk, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana (Kuasi eksperimen pada kelas III SDN Cadasari 1 Kelurahan Cadasari Kecamatan Cadasari)” [5]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Cadasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen dengan desain quasi eksperimen rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, persamaannya pada aspek yang diteliti dan subyek penelitian yaitu keterampilan menulis dan siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terlihat pada media yang digunakan peneliti menggunakan media gambar dan penulis menggunakan media photovoice.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini pada penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 SD. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitiannya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Cely Ermin Sena membahas tentang layanan informasi karir siswa kelas XI MAN 2 Sleman. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ifa Amalia Anwar perbedaannya pada aspek dan subyek yang diteliti yaitu prestasi belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi sedangkan penulis lebih mengarah pada keterampilan menulis siswa. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Sofia Nurjannah; Rifki Rijal, dkk membahas tentang pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan sederhana. Disini perbedaannya dilihat dari media yang digunakan yaitu media gambar. Jadi dapat diketahui bahwa hal pembeda secara keseluruhan dalam penelitian penulis yaitu penggunaan media ini yang diterapkan di tingkat sekolah dasar berbeda dengan peneliti lainnya yang lebih banyak menerapkannya di tingkat sekolah menengah.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori photovoice yang dikembangkan oleh Dr. Caroline Wang pada awal 1990-an, beliau seorang peneliti dan professor di Universty of Michigan. Wang menyatakan bahwa photovoice merupakan suatu tindakan dalam mengambil sebuah foto dan menceritakan kisah yang sesuai dengan foto-foto [6]. Photovoice juga disebut dengan *photoelicitation* atau *photocapture*, memiliki arti bahwa mengambil foto atau gambar dari sebuah obyek yang mempunyai makna komprehensif. Teknik photovoice adalah sebuah sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan yang tidak hanya dilakukan secara lisan atau tulis [7]. Media photovoice ini dapat menjadi media yang tepat dalam membantu individu menyampaikan pesan melalui foto dengan kreatif dan melibatkan aksi nyata dari individu tersebut. Dapat disimpulkan bahwa media photovoice adalah sebuah teknik yang dapat membantu menyelesaikan masalah individu maupun kelompok melalui foto atau potret diri yang memiliki cerita, menceritakan komunitas tertentu, atau menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya melalui sebuah foto dan penjelasan secara tulisan.

Terdapat tiga tujuan utama dalam photovoice, yaitu: 1) Mencatat dan merekam kelebihan dan kekurangan lingkungan di sekitar individu; 2) Memungkinkan adanya dialog dengan bahasan diskusi foto dalam kelompok; 3) Mempengaruhi pengambilan keputusan individu [8]. Berikut ini prosedur penelitian yang dilakukan dalam menggunakan media photovoice terdapat empat tahap yang berbeda menurut Sutton-Brown (2014) yaitu: 1)

Mengumpulkan peserta; 2) Pertemuan kelompok awal; 3) Mengambil foto; 4) Pertemuan dengan peserta untuk menganalisis gambar [9]. Photovoice memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berpartisipasi dalam penelitian untuk berkolaborasi dan ikut serta melakukan perubahan lebih baik.

Nafi'ah dalam bukunya menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses penuangan ide atau gagasan yang sama dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami pembaca [10]. Membahas mengenai menulis, terdapat ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tulisan yaitu dalam surah Al-Qalam ayat 68: 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Artinya : Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”.

Berdasarkan tafsiran Al-Mukhtashar/ Murkaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), menjelaskan bahwa huruf Nun (ن) termasuk dalam pembahasan mengenai huruf-huruf yang sudah dijelaskan di awal surah Al-Baqarah. Allah bersumpah dengan pena dan apa yang telah ditulis manusia dengan pena mereka [11]. Menurut banyak hadist yang telah diriwayatkan, Rasulullah bersabda: bahwa sesungguhnya yang Allah ciptakan pertama kali yaitu Al Qalam atau pena. Allah berfiman kepada Qalam “Tulislah!, Al Qalam bertanya apa yang akan aku tulis. Menulis adalah proses mengarang, merekam, dan mengkomunikasikan yang menggunakan lambang atau huruf, dapat menampung aspirasi atau makna yang akan disampaikan kepada orang lain [12].

Keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menuangkan ide melalui bahasa tulis dari kalimat-kalimat yang telah dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga dapat dipahami oleh pembaca [13]. Ada tiga tahapan dalam keterampilan menulis diantaranya tahapan pemerolehan, penuangan dan pengolahan ide. Tujuan keterampilan menulis yaitu untuk meningkatkan kemampuan menyusun dan menulis beberapa kumpulan kata menjadi sebuah kalimat yang utuh. Secara umum ada beberapa tujuan menulis yaitu menceritakan sesuatu, menginformasikan sesuatu, membujuk pembaca, mendidik pembaca, menghibur pembaca, motivasi pembaca, mengekspresikan perasaan dan emosi. Seorang penulis dapat menghasilkan berbagai manfaat yang dijelaskan dalam bahasa tulis, beberapa manfaat menulis antara lain: 1) Meningkatkan kecerdasan; 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; 3) Menumbuhkan keberanian; dan 4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi [14].

Dalam keterampilan menulis dibutuhkan beberapa hal yang harus diperhatikan seperti indikator keterampilan menulis. Indikator keterampilan menulis dibagi menjadi lima yaitu menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), menggunakan pilihan kata (diksi) dengan benar, kesesuaian isi bacaan dengan topik yang ditentukan, kreativitas dalam mengembangkan bahasa tulis, dan menceritakan suatu peristiwa dengan runtut dan jelas. Kegiatan menulis karangan memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan mengarang. Menurut Kamus Seni Mengarang, mengarang merupakan suatu proses kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang nantinya akan disampaikan kepada pembaca untuk dipahami melalui bahasa tulis [15]. Sehingga dapat difahami bahwa mengarang yaitu sebuah hasil dari gagasan pikiran yang telah dikeluarkan dalam bahasa tulis dalam bentuk suatu karangan. Sebuah karangan terdiri dari beberapa unsur kecil yang dijabarkan dari kata, kalimat hingga alinea atau paragraf. Untuk siswa kelas 3 sekolah dasar masih dalam taraf karangan sederhana yang dapat melatih siswa dalam merangkai kata-kata yang tepat dan dalam penggunaan tanda baca yang tepat.

Menurut Dalman terdapat lima jenis karangan dalam menulis diantaranya yaitu: 1) Karangan deskripsi; 2) Karangan narasi; 3) Karangan eksposisi; 4) Karangan argumentasi; dan 5) Karangan persuasi. Keterampilan menulis pada kelas 3 dapat dilakukan dengan membuat karangan sederhana. Karangan sederhana yang tepat digunakan pada kelas 3 dapat berupa karangan deskripsi maupun narasi dengan tema dan diksi yang lebih sederhana, serta kalimat yang lebih pendek. Pembelajaran dalam hal menulis yang cukup mudah bagi siswa kelas 3 SD pada saat mengarang yaitu menulis karangan sederhana dalam bentuk narasi. Karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang menjelaskan mengenai suatu peristiwa yang dimana pembaca dapat merasakan dan mengalami sendiri peristiwa itu [16]. Selain itu karangan narasi adalah sebuah rangkaian cerita yang menuangkan semua ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dalam kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh para pembaca. Karangan narasi dibagi menjadi tiga yaitu narasi informatif atau ekspositoris, narasi artistik dan narasi sugestif [17]. Dalam penelitian ini lebih mengarah pada karangan sederhana dengan jenis narasi informatif atau ekspositoris. Narasi ekspositoris merupakan sebuah tulisan secara nyata, menyajikan suatu analisa proses tujuan yang akan dicapai nantinya dengan ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa [18]. Narasi ekspositoris juga termasuk karangan yang mana menjelaskan peristiwa itu benar-benar terjadi atau non fiksi.

Alam jenjang Pendidikan sekolah dasar pembelajaran menulis telah dibedakan menjadi dua tahap yakni menulis permulaan untuk kelas 1-2 dan menulis lanjut tahap pertama kelas 3-4, serta menulis lanjut tahap kedua kelas 5 hingga SMP [19]. Langkah-langkah proses pembelajaran menulis permulaan yang baik yaitu: 1) Pengenalan; 2) Menyalin; 3) Menulis Halus atau Indah; 4) Menulis nama; dan 5) Mengarang sederhana. Dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas 3 sekolah dasar sudah berada pada langkah mengarang sederhana. Pembuatan karangan sederhana ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh bentuk visual yang dapat mempermudah siswa.

Menyusun sebuah karangan sederhana merupakan suatu langkah dalam menuangkan gagasan dalam tulisan yang perlu disusun menjadi karangan sederhana yang utuh. Langkah-langkah dalam membuat karangan sederhana yaitu: 1) Menentukan tema atau topik; 2) Menentukan tujuan; 3) Mengumpulkan bahan; 4) Menyusun kerangka karangan; 5)

Mengembangkan karangan menjadi beberapa paragraf serta pemberian judul karangan sesuai dengan isi karangan [20]. Penilaian keterampilan menulis sebuah karangan sederhana dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu ; 1) Aspek isi meliputi kesesuaian isi dan kepaduan antarkalimat; dan 2) Aspek kebahasaan meliputi ejaan, diksi dan tata bahasa. Indikator keterampilan menulis adalah sebuah kesesuaian isi atau ide, kemampuan dalam mengelola isi, penggunaan tata bahasa, menggunakan struktur kalimat dan kosa kata yang tepat, serta dalam menggunakan ejaan dengan baik dan benar. Penulis akan mengembangkan indikator tersebut kedalam instrumen penelitian keterampilan menulis karangan sederhana.

Setelah mengetahui landasan teori yang berhubungan dengan media photovoice dan keterampilan menulis karangan sederhana siswa, selain itu juga menguatkan terjadinya penelitian ini dengan melihat contoh dari ketiga penelitian di atas yang menggunakan media photovoice sebagai media yang digunakan dalam penelitiannya dan mendapatkan hasil yang meningkat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dalam penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 SD. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan disiplin ilmu. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang baru bagi peneliti selanjutnya dan juga dapat menjadi referensi untuk peneliti yang ingin memperluas dalam variabelnya dengan keterampilan-keterampilan lain untuk siswa SD. Media photovoice diharapkan dapat membantu siswa melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa, salah satunya keterampilan menulis siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, sudah banyak penelitian yang membahas tentang media photovoice di tingkat sekolah menengah, namun belum ada yang membahas mengenai media photovoice pada keterampilan menulis siswa SD. Untuk itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 SDN KREMBUNG 1?

II. METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Krembung 1 Kabupaten Sidoarjo. SD ini terletak di desa Krembung Barat, Kecamatan Krembung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dapat dipercaya hasil keilmiahannya atau dapat dikatakan datanya valid, karena terdapat pengontrolan pada variabel-variabel lain diluar kelas eksperimen [21]. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan desain penelitian Pre-Experimental dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Gambar 1. Desain Penelitian

- O_1 : Pretest (sebelum diberikannya treatment penggunaan media photovoice)
 X : Treatment (Penggunaan Media Photovoice)
 O_2 : Posttest (setelah diberikannya treatment penggunaan media photovoice)

Ada 2 variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas (X) adalah media photovoice dan variabel terikatnya (Y) keterampilan menulis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3B SDN Krembung 1 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi sebagai informasi awal, tes keterampilan menulis (pretest dan posttest), dan dokumentasi kegiatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes berupa soal mengenai keterampilan menulis karangan sederhana. Adanya tes tersebut, dapat membantu penulis mengumpulkan data mengenai keterampilan menulis karangan sederhana dengan aspek penilaian yang akan digunakan.

Namun sebelum instrumen tes diujikan, perlu dilakukannya uji validitas instrument tersebut. Validitas ini yang akan menentukan ketetapan alat penilaian yang sesuai dengan konsep yang akan dinilai. Validitas instrument dan media dilakukan dengan ahli materi dan ahli media. Selain itu juga dilakukannya validitas butir soal dan uji reliabilitas soal. Uji validitas instrument merupakan suatu alat ukur yang dapat mengukur secara tepat masalah yang akan diukur [22]. Adapun lembar validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validitas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Soal Pretest dan Posttest, serta media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas perangkat instrumen *rating scale*. Berikut ini hasil perhitungan validasi instrumen perangkat pembelajaran :

Tabel 1. Hasil Validasi Instrumen Perangkat Pembelajaran

No.	Instrumen	Validator		Presentase	Keterangan
		1	2		
1.	Silabus	34	28	86,2%	Sangat Valid
2.	RPP	30	27	89.0%	Sangat Valid
3.	Bahan Ajar	80	74	87,5%	Sangat Valid
4.	Soal Pretest-Posttest	27	23	89,28%	Sangat Valid
5.	Media Pembelajaran	31	30	84.73%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1 hasil validasi instrumen perangkat pembelajaran diatas maka dapat dinyatakan bahwa presentase silabus sebesar 86,2% yang dinyatakan sangat valid. Presentase RPP sebesar 89,0% yang dinyatakan sangat valid. Presentase bahan ajar sebesar 87,5% yang dinyatakan sangat valid. Presentase soal pretest-posttest sebesar 89,28% yang dinyatakan sangat valid. Presentase media pembelajaran sebesar 84,73% yang dinyatakan sangat valid.

Uji validitas butir soal dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau tidaknya pada soal yang akan diberikan kepada siswa. Peneliti melakukan uji coba soal pretest dan posttest pada tanggal 30 Maret 2023 di SDN Gedang 2 yang diujikan di kelas III. Pada analisis butir soal perhitungannya menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui jumlah butir soal yang valid dan tidak valid dengan berbantuan SPSS'26. Hasil uji validitas butir soal dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Soal	Soal A1	Soal A2	Soal A3	Soal A4	Soal A5	Soal B
rxxy hitung (Pretest)	0,700	0,496	0,441	0,629	0,620	0,619
rxxy hitung (Posttest)	0,459	0,467	0,581	0,629	0,705	0,615
r tabel	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404
Kesimpulan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Berdasarkan hasil output uji validitas soal menggunakan *softwete* SPSS'26 menunjukkan butir soal A1 hingga B valid semua dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Kesimpulannya, lembar uji coba soal telah memenuhi kriteria validitas. Sehingga soal pretest dan posttest dapat digunakan untuk penelitian. Dari hasil uji coba ini dapat dilanjutkan dengan meleakukan uji reliabilitas data.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.621	6

Kemudian pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas butir soal tes yang bertujuan untuk mengetahui kehandalan dan konsistensi instrumen soal dalam mengumpulkan hasil pengerjaan siswa. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *softwete* SPSS'26 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,621 dengan N of items atau jumlah pertanyaannya 6 item atau 6 pertanyaan. Untuk mengetahui apakah data tersebut reliabel atau tidak jika r hitung > r tabel 5% [23]. Jumlah responden atau nilai N, yaitu 26 dan r tabel untuk data tersebut adalah 0,388. Jadi dapat disimpulkan bahwa, r hitung > r tabel 5% yaitu 0,621 > 0,388, sehingga data tersebut reliabel atau dapat dipercaya dan konsisten.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik inferensial. Untuk analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi normal, data yang dipakai yaitu uji statistic parametrik dan teknik pengujian normalitas data menggunakan uji *t-test* 1. Dalam menguji normalitas menggunakan rumus perhitungan uji *Lilifors* sampel berbantuan *softwete* SPSS'26. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T dalam menganalisis hasil pengukuran dari 1 sampel untuk mengetahui adanya pengaruh dari nilai yang diperkirakan dengan hasil nilai perhitungan statistik. Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 sekolah dasar. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *sample T-Test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output *paired sample T-Test* sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan H1 ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen (*Pre-eksperimental design*) dengan menggunakan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis karangan narasi sederhana pada siswa kelas 3 sekolah dasar. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 5 s/d 6 April 2023 selama 2 hari.

Pada setiap pertemuan saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menyampaikan materi yang sesuai dengan langkah-langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap awal pembelajaran siswa diberikan soal pretest. Setelah hasil dari pretest didapatkan dilanjutkan dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan media photovoice yang menjelaskan tentang sumber energi. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk memperhatikan setiap pembelajaran dan materi yang disampaikan. Peneliti juga membagikan bahan ajar serta LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada siswa untuk berdiskusi pada latihan menulis karangan secara berkelompok. Dalam menyelesaikan latihan menulis karangan, siswa dapat berdiskusi dan berkomunikasi antar anggota kelompok serta mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan ide yang mereka miliki. Setelah itu dilanjutkan dengan posttest.

Hasil Nilai Pretest dan Posttest

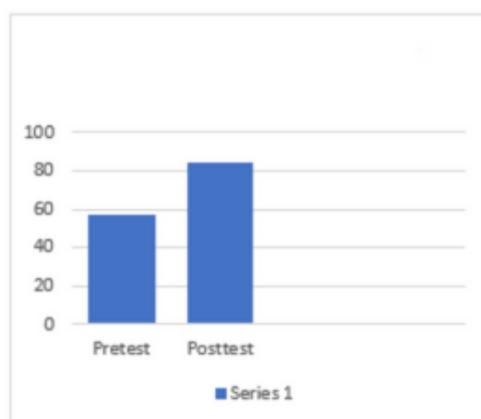
Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas 3 SDN Krembung 1 diketahui bahwa tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi keterampilan menulis karangan narasi sederhana. Peneliti telah membuat 6 soal pretest dan posttest berbentuk essay yang memuat 5 indikator keterampilan menulis karangan narasi. Pada tabel 4 menunjukkan hasil nilai pretest dan posttest yang diperoleh siswa.

Tabel 4. Hasil Nilai Pretest dan Posttest

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	20	48	30	78	56.68	14.970	224.095
Posttest	20	27	70	96	84.79	7.946	63.132
Valid N (listwise)	20						

Dari tabel 4, menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media photovoice dapat dilihat dari sebelum diberikannya *treatment* (perlakuan). Pada nilai pretest yang paling rendah yaitu 30 dan nilai yang tertinggi yaitu 78 dengan rata-rata nilai sebesar 56,68. Sedangkan hasil nilai posttest pada keterampilan menulis karangan narasi sederhana yang telah diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan media photovoice menunjukkan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertingginya yaitu 96 dengan rata-rata nilai sebesar 84,79.

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan di atas, dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang dalam memudahkan mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest pada gambar 2 diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest

Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas data untuk menentukan nilai pretest dan posttest memiliki nilai yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel 20, maka diperoleh $L_{tabel} = 0,190$. Dengan syarat ketentuan L_{hitung} yang didapatkan akan dibandingkan dengan L_{tabel} . apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.140	20	.200*	.942	20	.267
Posttest	.113	20	.200*	.950	20	.370

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pada tabel 5 mengenai hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest, dapat diketahui bahwa uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk Sig pretest yakni $0,267 > 0,190$ sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan nilai posttest yakni $0,370 > 0,190$ sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dasar pengambilan keputusan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest kelas III berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (*Paired Sample T-Test*). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Hasil uji *paired sample t-test* ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (*Paired Sample T-Test*)

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	Pretest - Posttest	-28.104	14.710	3.289	-34.988	-21.219	-8.544	19	.000

Pada tabel 6 menunjukkan hasil output *Paired Sample T-Test*, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 SDN Krembung 1.

B. Pembahasan

Menulis bukanlah merupakan suatu kegiatan yang sulit untuk dilakukan, tetapi juga tidak mudah untuk memulainya secara langsung. Tulisan dapat dipahami dan diterima jika ditulis dengan baik dan benar. Untuk menciptakan sebuah karya atau tulisan yang baik dan benar, kita harus terus berlatih mencoba merangkai kata-kata indah sesuai dengan napa yang kita pikirkan dalam bentuk tulisan. Jika hal tersebut kita lakukan secara terus menerus nantinya akan menjadi seseorang yang terampil dalam menulis. Karena kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang bisa didapat dengan sendirinya, namun dapat diperoleh melalui tindakan belajar [24].

Berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest 56,68. Setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) dan dilakukannya posttest, rata-rata nilai posttestnya menjadi 84,79. Dengan melihat nilai rata-rata pretest dan posttest, pada hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan akhir pada keterampilan menulis karangan narasi sederhana dengan menggunakan media photovoice.

Adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sederhana setelah siswa diberikan perlakuan (*treatment*) saat proses pembelajaran dengan menggunakan media photovoice dan siswa juga dibimbing untuk mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bahasa tulisan. Yang dimuat dalam keterampilan menulis karangan seperti kesesuaian judul dengan tema, organisasi isi karangan, penggunaan tanda baca, pemilihan struktur dan kosakata, dan penggunaan EYD [25]. Pada saat mengorganisasikan isi karangan siswa diminta untuk mengembangkan keterampilan menulis dalam sebuah lembar kerja yang memuat suatu gambar. Kemudian siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai gambar tersebut dan menceritakan isi gambar dalam bahasa tulis dari menyusun jawaban pertanyaan yang sesuai dengan gambar menjadi sebuah karangan narasi yang sederhana. Dengan

adanya media siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan untuk merangkai kata-kata kedalam sebuah karangan [26].

Dilihat dari peningkatan hasil posttest dalam pembelajaran diperlukannya sebuah media pembelajaran yang baik untuk mendorong kreativitas siswa. Serta dapat memudahkan siswa mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis sebuah karangan narasi dengan baik dan benar [27]. Hal ini dapat didukung dengan adanya media photovoice. Saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media siswa terlihat lebih bersemangat, siswa menunjukkan perhatian pada saat menulis karangan. Pada saat menulis karangan narasi sederhana siswa memperoleh ide atau gagasan dari media yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memperoleh hasil yang relevan dengan penelitian ini. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh [28] yang memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap keterampilan menulis karangan sederhana. Pengaruh tersebut tidak hanya dilihat dari hasil nilai pretest dan posttest. Namun juga menggunakan nilai dari indikator keterampilan menulis karangan sederhana (KMKS). Indikator keterampilan menulis karangan sederhana tersebut terdiri dari : a) mengorganisasikan isi karangan sederhana; b) pemilihan diksi; c) pemilihan struktur dan kosakata; d) penggunaan EYD.

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh [29] yang memperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan media photovoice cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan digunakannya media photovoice, siswa dapat diberikan kesempatan dalam mengemukakannya pendapat dari hasil potretnya. Media yang menggunakan foto dan narasi dapat melatih siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan, serta dapat memotivasi siswa untuk peduli dengan lingkungannya.

Media photovoice ini dapat menjadi media yang tepat dalam membantu individu menyampaikan pesan melalui foto dengan kreatif dan melibatkan aksi nyata dari individu tersebut. Photovoice juga merupakan sebuah teknik (latihan, terapi, pengamatan, proses) yang dapat membantu individu dalam mengidentifikasi dan memperkuat informasi melalui gambar [30]. Dalam photovoice, rangkaian foto yang telah disatukan dalam video dapat berfungsi sebagai pemicu perubahan pola pikir dan perilaku setiap individu. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh pada keterampilan menulis karangan narasi sederhana siswa dengan menggunakan media photovoice. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media photovoice dapat dijadikan acuan oleh para guru dalam menerapkan media pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 sekolah dasar secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil selisih rata-rata antara hasil pretest dan posttest adalah -28,104. Selanjutnya, pada tabel output *Paired Sample T-Test*, diketahui bahwa nilai Sig (*2-tailed*) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media photovoice terhadap keterampilan menulis siswa kelas 3 SDN Krembung 1.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diperoleh yaitu guru dapat menggunakan media photovoice sebagai pembantu pembelajaran mengenai keterampilan menulis di kelas 3 sekolah dasar. Penggunaan media photovoice saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilakukan dengan perencanaan waktu yang sudah dijadwalkan. Dengan adanya media photovoice bertujuan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu mengembangkan idenya dalam memahami materi yang dipelajari secara individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada PGSD FPIP UMSIDA yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan artikel ini, serta SDN Krembung 1 sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. Ilham, *Keterampilan Menceritakan kembali: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute, 2020. Accessed: Nov. 21, 2022. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WUTZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=keterampilan+berbicara&ots=RsSk3mGq5r&sig=s9B6WpUKIVgCDIBNOywrSMaIID8&redir_esc=y#v=onepage&q=keterampilan+berbicara&f=false
- [2] N. L. Nisfah and E. Z. Nurroh, "Digital Literacy in Indonesian Language Learning in Elementary Schools," *Indonesian Journal of Education Methods Development*, vol. 12, pp. 1–5, 2020, doi: 10.21070/ijemd.v12i.581.

- [3] C. E. Sena, "Penggunaan Media Photovoice Sebagai Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas IX MAN 2 Sleman," pp. 1–104, 2019.
- [4] I. A. Anwar, "The Effect of Using Videos and Photovoice on the Students' Achievement in Writing Explanation Text," no. January, pp. 1–10, 2021.
- [5] M. R. Rijal, S. S. Nurjanah, and U. Mu'awwanah, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana (kuasi eksperimen pada kelas III SDN Cadasari 1 kelurahan Cadasari Kecamatan Cadasari)," *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, vol. 6, no. 02, p. 165, 2019, doi: 10.32678/ibtidai.v6i02.2499.
- [6] N. Suprpto, Suliyannah, T. Sunarti, H. Mubarak, and A. S. Adam, *Pemetaan Profil Laboratorium Fisika SMA di Jawa Timur melalui Photovoice*. Surabaya: Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry (Anggota IKAPI), 2019.
- [7] I. R. Wahuhadi *et al.*, "Melalui Teknik Photovoice," no. 10104244022, 2013.
- [8] C. C. Wang, "Photovoice: a participatory action research strategy applied to women's health," *Journal of women's health*, vol. 8, no. 2, pp. 185–192, 1999, doi: 10.1089/JWH.1999.8.185.
- [9] C. A. Sutton-Brown, "Photovoice: A Methodological Guide," *Photography and Culture*, vol. 7, no. 2, pp. 169–185, Jul. 2014, doi: 10.2752/175145214X13999922103165.
- [10] S. A. Nafi'ah, *Model-model pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI /; editor, Nur Hidayah | OPAC Perpustakaan Nasional RI.*, Cetakan 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018. Accessed: Jan. 06, 2023. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1138768>
- [11] "Surat Al-Qalam Ayat 1 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb." <https://tafsirweb.com/11089-surat-al-qalam-ayat-1.html> (accessed Jan. 06, 2023).
- [12] S. Darmadi, "Ownership concentration, family control, and auditor choice: Evidence from an emerging market," *Asian Review of Accounting*, vol. 24, no. 1, pp. 19–42, Feb. 2016, doi: 10.1108/ARA-06-2013-0043.
- [13] K. T. Hatmo, "KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA," in *KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA*, S. Wibawa, Ed. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021. Accessed: Jan. 26, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=C_BDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=keterampilan+menulis+&ots=o2snisTf-1&sig=H1EjILXdMLr7vI9AhB0ivJ_ao58&redir_esc=y#v=onepage&q=keterampilan+menulis&f=false
- [14] Dalman, *Ketrampilan Menulis*. Rajagrafindo Persada, 2018. Accessed: Jan. 06, 2023. [Online]. Available: <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/ketrampilan-menulis/>
- [15] T. L. Gie, *Cara belajar yang efisien*, Cet. 18. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi (Center for Study Progress), 1986.
- [16] Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia, 1982. Accessed: Feb. 10, 2023. [Online]. Available: http://perpustakaan.kkp.go.id/union/index.php?p=show_detail&id=43004
- [17] S. Setiawan, "Pengertian Karangan," *gurupendidikan.co.id*, 2022. <https://www.gurupendidikan.co.id/karangan-adalah/> (accessed Feb. 10, 2023).
- [18] M. A. Malladewi and W. Sukartiningih, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui urnal pribadi Siswa kelas IV," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 01 (02), no. Cmc, pp. 1–11, 2013.
- [19] A. Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar / Ahmad Susanto | OPAC Perpustakaan Nasional RI.*, Ed. 1, Cet. Jakarta: Encana, 2013. Accessed: Jan. 06, 2023. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=862447>
- [20] D. Kusumaningsih, T. Sudiatmi, and S. Mulyati, "Terampil Berbahasa Indonesia," *Yogyakarta: CV Andi Offset*, 2013, Accessed: Jan. 06, 2023. [Online]. Available: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=7QpuCmEAAA&citation_for_view=7QpuCmEAAA:W7OEmFMylHYC
- [21] W. R. Borg, "Educational research: an introduction / Walter R. Borg, Meredith Damien Gall," 1983, Accessed: Jan. 06, 2023. [Online]. Available: https://books.google.com/books/about/Educational_Research.html?hl=id&id=KcE0AAAAMAAJ
- [22] Ovan and A. Saputra, *Aplikasi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berbasis web. Sulawesi Selatan*. 2020. Accessed: Jul. 20, 2022. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mZgMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+validitas+instrumen+penelitian&ots=YkJubyzDoT&sig=-hLbp7_jF6JZc_vXCxHcCw-trZI&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+validitas+instrumen+penelitian&f=false
- [23] N. M. Janna and Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047, pp. 1–12, 2021.
- [24] E. Z. Nuroh and F. Frestiya Adiyawati, "The influence of digital storytelling on story writing skills of class II elementary school students," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 8, no. 2, pp. 357–369, 2023, doi: 10.29407/jpdn.v8i2.18582.

- [25] M. F. Rahmadiyahana and E. R. Saputra, "Analisis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 61–68, 2023, doi: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i1.53681>.
- [26] R. Amalia and S. Hidayat, "Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 125–134, 2023, doi: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i1.53690>.
- [27] R. P. Graha, D. Indihadi, and G. Hamdu, "Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris," *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 153–162, 2018, doi: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7277>.
- [28] A. Yusandita, "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas III SD Plus Cahaya Budaya," 2022.
- [29] D. A. Puspawati, "Pembelajaran Berbasis Media Photovoice: Belajar dari Potret Alam," *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS 2013*. Indonesia, 2013.
- [30] H. Zulpikar, "Media Photovoice untuk Mengurangi Bullying pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kota Cirebon," *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, vol. 2, no. 2, p. 203, 2019, doi: [10.24235/prophetic.v2i2.5767](https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5767).

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.